

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP
TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

NAMA : SONYA ANISHA BALQIS
NPM : 1705170283
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : PERPAJAKAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

202



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

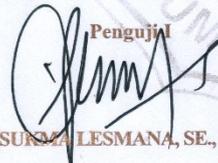
Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 08 April 2022, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

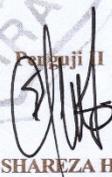
MEMUTUSKAN

Nama : SONYA ANISHA BALQIS
N P M : 1705170283
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFaktur SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (B+) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

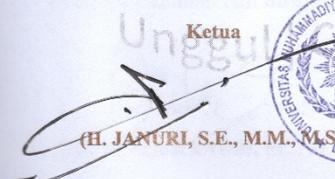
Penguji I

(SUNARYA LESMANA, SE., M.Si)

Penguji II

(MUHAMMAD SHAREZA HAFIZ, SE., M.Ace)

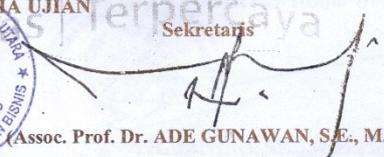
Pembimbing


(DR. SYAFRIDA HANI, SE., M.Si)

Ketua


(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris


(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : Sonya Anisha Balqis
N.P.M : 1705170283
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Skripsi : PENGARUH LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP
TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 16 Februari 2022

Pembimbing Skripsi

(DR. SYAFRIDA HANI, SE., M.Si)

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(DR. ZULFA HANUM, SE., M.Si)

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(DR. HANURI, SE., M.M., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Sonya Anisha Balqis
Npm : 1705170283
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan
Judul Penelitian : Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	-Memperbaiki latar belakang masalah -Memperbaiki identifikasi masalah	09 September 2021	
Bab 2	-Memperbaiki kerangka konseptual -Menambahkan data penelitian terdahulu	17 September 2021	
Bab 3	Menambahkan penjelasan pada pendekatan penelitian	17 September 2021	
Bab 4	-Memperbaiki analisis data -Menambahkan penjelasan dan penelitian terdahulu pada pembahasan	20 Desember 2021	
Bab 5	Memperbaiki kesimpulan dan saran	24 Januari 2022	
Daftar Pustaka	Gunakan Aplikasi Mandeley <i>- Abstrak di perbaiki</i>	24 Januari 2022	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Acc Sidang	03 Februari 2022	

Medan, 03 Februari 2022

Diketahui Oleh :
Ketua Program Studi

(DR. ZULIA HANUM, SE.,M.Si)

Disetujui Oleh :
Dosen Pembimbing

3/2/22
(DR. SYAFRIDA HANI, SE.,M.Si)

SURAT PENYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sonya Anisha Balqis

NPM : 1705170283

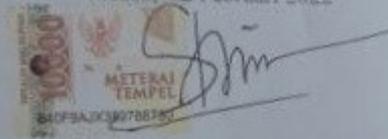
Program Studi : Akuntansi

Judul Skripsi : PENGARUH LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN
KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benarsaya peroleh dari BURSA EFEK INDONESIA (BEI). Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil plagiat karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebaik-baiknya.

Medan, 02 Februari 2022


METERAI
TEMPEL
10000
840F8A2C3978E780

SONYA ANISHA BALQIS

ABSTRAK

Sonya Anisha Balqis. NPM. 1705170283. Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap *Tax avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. Skripsi 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan menganalisa pengaruh likuiditas dan leverage terhadap nilai *tax avoidance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Likuiditas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *Current ratio* dan leverage pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio (DER)*, sedangkan *Tax avoidance* diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)*. Pada pendekatan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan asosiatif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh sebab akibat variabel yang akan diteliti dan data yang ditampilkan berupa angka dan dianalisis menggunakan statistik. Sampel pada penelitian ini sebanyak 8 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan leverage yang diukur dengan DER terhadap *tax avoidance*. Secara simultan likuiditas dan leverage berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dari hasil perhitungan koefisien determinasi sebesar 0,37 atau 37% dari *tax avoidance* dipengaruhi oleh likuiditas dan leverage.

Kata kunci : *Current ratio, Debt To Equity Ratio, dan Effective Tax Rate*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji Syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT , yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan kepada kita khususnya penulis, serta shalawat dan salam kehadiran Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya di hari akhir nanti, sampai saat ini penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) dengan judul **“Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”** .

Penulis menyadari, bahwa sesungguhnya penulisan dan penyusunan proposal skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan nasehat serta pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ayahanda **Muhammad Syofyan** dan Ibunda **Erlis Suriani**, yang telah memberikan do'a restu serta dukungan baik moril maupun material yang sangat bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini.
2. Adik saya **Muhammad Sabili Alfarabi** yang telah memberikan motivasi dan semangat untu menyelesaikan proposal skripsi ini.
3. Bapak **H. Agussani, M.A.P**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak **H. Januri S.E., M.M., M.Si.**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Dr. Ade Gunawan S.E., M.Si.**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Dr. Zulia Hanum S.E., M.Si.**, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Riva Ubar Harahap, SE, M.Si, Ak, CA, CPA**, selaku Sekretaris Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu **Dr. Syafrida Hani S.E.,M.Si.**, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini dengan baik.

Medan, Juli 2021

SONYA ANISHA BALQIS
1705170283

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
I.1 Latar Belakang	1
I.2 Identifikasi Masalah	5
I.3 Batasan dan Rumusan Masalah	5
I.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1 Uraian Teori	9
2.1.1 <i>Tax avoidance</i>	9
2.1.2 Likuiditas	14
2.1.3 Leverage	18
2.1.4 Penelitian Terdahulu.....	24
2.2 Kerangka Konseptual	26
2.3 Hipotesis.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Pendekatan Penelitian	30
3.2 Definisi Operasional Variabel	30
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	31
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	31
3.5 Jenis dan Sumber Data	33
3.6 Teknik Pengumpulan Data	33
3.7 Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN	39
4.1 Hasil Penelitian	39
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian	39
4.1.2 Deskripsi Data	39
4.1.3 Analisa Data	42
a. Statistik Deskriptif.....	42
b. Analisis Regresi Berganda	43
c. Uji Asumsi Klasik	45
1) Uji Normalitas.....	45
2) Uji Multikolinearitas	46
3) Uji Autokorelasi	47

4) Uji Heterokedastisitas	48
d. Uji Hipotesis.....	49
1) Uji Signifikansi Parsial (t-test).....	49
2) Uji Signifikansi Simultan (f-test).....	51
3) Uji Koefisiensi Determinasi (R ²)	52
4.2 Pembahasan.....	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	57
5.1 Kesimpulan.....	57
5.2 Saran.....	57
5.3 Keterbatasan Penelitian	58
DAFTAR PUSTAKA	59

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Data <i>Current ratio</i> , DER dan ETR	3
Tabel II.1 Pengukuran <i>Tax avoidance</i>	12
Tabel II.2 Penelitian Terdahulu	24
Tabel III.1 Definisi Operasional Variabel	30
Tabel III.2 Waktu Penelitian.....	31
Tabel III.3 Pemilihan Sampel Penelitian	32
Tabel III.4 Jumlah Sampel.....	33
Tabel IV.1 Data ETR	39
Tabel IV.2 Data <i>Current Ratio</i>	40
Tabel IV.3 Data DER.....	41
Tabel IV.4 Statistik Deskriptif	42
Tabel IV.5 Uji Analisis Regresi Berganda.....	44
Tabel IV.6 Hasil Uji Normalitas	46
Tabel IV.7 Hasil Uji Multikolinearitas	47
Tabel IV.8 Hasil Uji Autokorelasi	48
Tabel IV.9 Hasil Uji T	50
Tabel IV.10 Hasil Uji F.....	51
Tabel IV.11 Hasil Uji Determinasi	52

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Konseptual	28
Gambar IV.1 Grafik Normality Probability Plot.....	45
Gambar IV.2 Scater Plot	49

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pajak merupakan sumber pendapatan terbesar bagi negara, yang digunakan untuk membiayai pengeluaran negara. Berdasarkan UU No.28 Tahun 2007 tentang Ketentuan umum dan tata cara perpajakan, Pajak merupakan “Kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”. Berdasarkan undang-undang tersebut, terlihat jelas bahwa pajak adalah sumber pendanaan yang penting bagi perekonomian negara, sehingga negara menginginkan pajak yang besar dan berkelanjutan. Namun, bagi perusahaan pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih suatu perusahaan, sehingga perusahaan berupaya mengelola perpajakannya untuk mengendalikan beban pajak. Upaya yang dilakukan meliputi penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan penggelapan pajak (*tax evasion*).

Penghindaran pajak berbeda dengan penggelapan pajak, jika dalam penggelapan pajak, upaya yang dilakukan merupakan perbuatan illegal yang melanggar hukum, maka penghindaran pajak bersifat legal karena tidak melanggar peraturan perundang-undangan pajak yang berlaku.

Menurut (Artinasari & Mildawati, 2018) penghindaran pajak ini dilakukan dengan memanfaatkan celah-celah atau kelemahan peraturan perundang-undangan perpajakan. Penghindaran pajak dengan mengendalikan jumlah pajak hingga

mencapai angka sekecil mungkin. Penghindaran pajak merupakan persoalan yang unik dan rumit, karena di satu sisi *tax avoidance* tidak melanggar hukum, tapi disisi lain *tax avoidance* tidak diinginkan oleh pemerintah. Penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan biasanya dipengaruhi oleh rasio keuangan, diantaranya terdapat rasio likuiditas dan rasio leverage yang dinilai dapat menjadi pertimbangan dan alasan perusahaan melakukan *tax avoidance*.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya (Mentari & Wi, 2019). Menurut (Artinasari & Mildawati, 2018) perusahaan yang mengalami kesulitan membayarkan hutang lancarnya kemungkinan tidak akan mematuhi peraturan perpajakan atau mencari celah undang-undang perpajakan dan perusahaan cenderung melakukan tindakan *tax avoidance*. Suyanto dan Supramono (2012:168) juga menyatakan bahwa perusahaan dengan likuiditas yang tinggi menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek. Hal ini menunjukkan keuangan perusahaan dalam kondisi yang sehat dan tidak memiliki masalah arus kas sehingga mampu menanggung biaya-biaya yang muncul seperti pajak. Dalam hal ini kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak relatif rendah.

Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi perusahaan (Nursari et al., 2017). Menurut (Artinasari & Mildawati, 2018) Perusahaan yang melakukan pinjaman akan menimbulkan adanya beban atau biaya yang harus dibayarkan atas beban pokok dari pinjaman dan juga beban bunga dari pinjaman. Komponen beban bunga tersebut akan mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayarkan

perusahaan akan menjadi berkurang. Karena beban bunga dapat digunakan sebagai pengurang beban pajak maka mendorong manajemen untuk melakukan penghindaran pajak, sehingga leverage berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Tabel I.1
Data current ratio, DER dan ETR

Kode	Tahun	Current Rasio	DER	Laba Sebelum Pajak	Beban Pajak	Laba Bersih
ALDO	2015	1,34	1,14	32.453.914	8.374.792	24.079.122
	2016	1,47	1,04	33.847.325	8.617.820	25.229.505
	2017	1,44	1,17	38.621.790	9.586.395	29.035.395
	2018	1,56	0,94	117.027.542	31.997.590	85.029.952
	2019	1,67	0,89	121.937.309	31.211.431	90.725.877
ARNA	2015	1,02	0,59	95.514.316	24.304.373	71.209.943
	2016	1,34	0,62	123.838.299	32.462.388	91.375.910
	2017	1,62	0,55	166.203.941	44.020.031	122.183.909
	2018	1,73	0,50	211.729.940	53.522.141	158.207.298
	2019	1,73	0,52	291.607.365	73.932.125	217.675.239
IGAR	2015	4,96	0,23	63.236.346	11.820.161	51.416.184
	2016	5,79	0,17	95.774.588	26.468.958	69.305.629
	2017	6,50	0,16	95.764.791	23.388.107	72.376.683
	2018	5,76	0,18	61.747.960	17.075.521	44.672.438
	2019	7,71	0,15	83.534.447	22.697.694	60.836.752
IMPC	2015	2,27	0,52	147.204.866	17.445.790	129.759.075
	2016	3,77	0,85	162.796.274	38.973.226	125.823.047
	2017	1,78	0,43	111.423.979	20.120.487	91.303.491
	2018	1,86	0,42	117.459.959	11.936.029	105.523.929
	2019	2,45	0,77	133.973.045	40.827.845	93.145.200
TALF	2015	4,37	0,23	43.546.708	9.828.982	33.717.725
	2016	2,92	0,17	41.046.743	10.908.035	30.138.707
	2017	2,75	0,20	31.954.151	10.488.314	21.465.836
	2018	2,59	0,25	70.378.904	19.278.987	51.099.917
	2019	2,70	0,31	39.529.863	12.073.616	27.456.246

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Dari data di atas dapat dilihat bahwa beberapa perusahaan tahun 2015-2019 mengalami peningkatan pada leverage. Menurut Yulfaida (2012) “leverage merupakan jumlah utang yang dimiliki perusahaan untuk pembiayaan dan dapat mengukur besarnya aktiva yang dibiayai utang. Perusahaan dengan leverage tinggi yang mengindikasikan perusahaan tersebut”. Leverage menjadi sumber pendanaan perusahaan yang berasal dari hutang jangka panjang. Penambahan hutang jangka panjang akan menyebabkan adanya beban bunga yang harus

dibayar oleh perusahaan. Beban bunga yang timbul atas hutang tersebut akan menjadi pengurang laba bersih perusahaan yang nantinya akan mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan, sehingga tercapainya keuntungan yang maksimal. Hal inilah yang mendorong manajemen untuk melakukan penghindaran pajak.

Data di atas juga menunjukkan hasil pengukuran likuiditas yang menggunakan metode *Current ratio (CR)*. Nilai *current ratio* pada perusahaan ALDO, ARNA dan IMPC menunjukkan hasil dibawah standar industri Kasmir (2012) yang dianggap aman sebesar 200%. Apabila likuiditas berada di tingkat tidak aman, maka kemungkinan perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak relatif besar dikarenakan rendahnya kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya seperti beban pajak.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat beban pajak dari beberapa perusahaan dari tahun 2015-2019 cenderung meningkat. Kenaikan beban pajak perusahaan diakibatkan oleh meningkatnya laba sebelum pajak. Menurut Nicodeme (2007) dalam Dharmadi (2013) Jika laba sebelum pajak mengalami kenaikan maka beban pajak akan mengalami peningkatan juga. Maka, jika laba sebelum pajak besar dan stabil akan cenderung mendorong perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) karena laba yang besar menyebabkan beban pajak yang besar pula.

Pada penelitian sebelumnya tentang hubungan likuiditas dan leverage dengan penghindaran pajak menghasilkan jawaban yang berbeda. Penelitian yang dilakukan (Adullah, 2020) menunjukkan bahwa likuiditas dan leverage berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian (Artinasari & Mildawati, 2018)

likuiditas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* namun leverage tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sementara penelitian yang dilakukan oleh (Mentari & Wi, 2019) menunjukkan hasil bahwa likuiditas dan leverage tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan uraian dan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

I.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya kenaikan hutang pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.
2. Adanya kenaikan beban pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

I.3 Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu hanya menggunakan rasio likuiditas dan rasio leverage sebagai faktor yang berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Pengukuran rasio likuiditas menggunakan *current ratio* dan untuk mengukur rasio leverage menggunakan *Debt to Equity Ratio*, sedangkan *tax avoidance* menggunakan *Effective Tax Rates (ETR)*

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh likuiditas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimanakah pengaruh leverage terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimanakah pengaruh likuiditas dan leverage terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI?

I.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan penulis pada perusahaan adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh likuiditas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh leverage terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh likuiditas dan leverage terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh likuiditas dan leverage terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang berharga dan menjadi salah satu bahan evaluasi mengenai pengaruh likuiditas dan leverage terhadap *tax avoidance* sehingga diharapkan terus mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan referensi bagi peneliti berikutnya yang tertarik untuk meneliti kajian yang sama di waktu yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Teori

2.1.1 *Tax avoidance*

a. Pengertian *Tax avoidance*

Tax avoidance (penghindaran pajak) merupakan suatu perencanaan pajak yang bersifat legal dan tidak melanggar ketentuan perpajakan bertujuan meringankan beban pajak dengan cara mencari dan memanfaatkan celah ketentuan perpajakan. Meskipun bersifat legal, penghindaran pajak mempunyai dampak yang merugikan negara pada penerimaan pajak negara sehingga pemerintah tidak menginginkan penghindaran pajak.

Menurut (Irsan, 2020) *tax avoidance* biasanya diartikan sebagai suatu skema penghindaran pajak untuk tujuan meminimalkan beban pajak dengan cara memanfaatkan celah ketentuan perpajakan suatu negara. Secara konsep, skema penghindaran pajak sebenarnya bersifat legal atau sah-sah saja karena tidak melanggar ketentuan perpajakan.

Menurut (Artinasari & Mildawati, 2018) *Tax avoidance* (penghindaran pajak) merupakan suatu perbuatan legal dalam memanfaatkan celah dari peraturan perundang-undangan perpajakan untuk meminimalkan beban pajak terutang yang seharusnya dibayar. *Tax avoidance* sengaja dilakukan perusahaan guna memperkecil besarnya tingkat pembayaran pajak yang harus dilakukan dan sekaligus meningkatkan cash flow perusahaan.

Menurut (Fahmi & Prayoga, 2018) *Tax avoidance* merupakan upaya wajib pajak dalam meminimalisasi beban pajak dengan cara legal memanfaatkan celah dari undang-undang perpajakan. Strategi penghindaran pajak dituangkan dalam perencanaan pajak untuk mengurangi beban pajak penghasilan yang harus dibayarkan.

Menurut (Budianti & Curry, 2018) Penghindaran pajak juga merupakan sebuah perencanaan berupa rekayasa dalam urusan perpajakan tetapi masih dalam ranah ketentuan perpajakan untuk menekan beban pajak serendah mungkin.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan pengertian *tax avoidance* (penghindaran pajak) merupakan suatu perencanaan pajak yang bersifat legal dan tidak melanggar ketentuan perpajakan bertujuan meringankan beban pajak dengan cara mencari dan memanfaatkan celah ketentuan perpajakan. Penghindaran pajak dapat juga dikategorikan sebagai tindakan yang legal sepanjang dilakukan melalui suatu perencanaan tidak melanggar peraturan perpajakan yang berlaku serta dilakukan dengan tujuan untuk menunda atau mengalihkan pembebanan pajak ke periode berikutnya sehingga beban pajak pada periode berjalan tidak memberatkan bahkan sampai mengganggu cash flow perusahaan.

b. Cara *Tax avoidance*

Adapun cara perusahaan melakukan penghindaran pajak menurut merks (2007) dalam (Kurniasih & Ratna Sari, 2013) sebagai berikut :

1. Memindahkan subjek pajak atau objek pajak ke negara-negara yang memberikan perlakuan pajak khusus atau keringanan pajak (tax haven country) atas suatu jenis penghasilan (substantive tax planning).
2. Usaha penghindaran pajak dengan mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi melalui formal yang memberikan beban pajak paling rendah (formal tax planning)
3. Ketentuan anti avoidance atas transaksi transfer pricing, thin capitalization, treaty shopping, serta transaksi yang tidak mempunyai substansi bisnis (general anti avoidance rule).

Menurut Hoque et al (2011) dalam (N. L. P. P. Dewi, 2016) diungkapkan beberapa cara perusahaan melakukan penghindaran pajak sebagai berikut :

1. Menampakkan laba dari aktivitas operasional sebagai laba dari modal sehingga mengurangi laba bersih dan utang pajak perusahaan tersebut.
2. Mengakui pembelanjaan modal sebagai pembelanjaan operasional, dan membebankan yang sama terhadap laba bersih sehingga mengurangi utang pajak perusahaan.
3. Membebankan biaya personal sebagai biaya nbisnis sehingga mengurangi laba bersih.
4. Membebankan depresiasi produksi yang berlebihan di bawah nilai penutupan peralatan sehingga mengurangi laba kena pajak
5. Mencatat pembuangan yang berlebihan dari bahan baku dalam industry manufaktur sehingga mengurangi laba.

c. Metode Pengukuran *Tax avoidance*

Menurut Hanlon dan Heitzman (2010) dalam febrania (2017) terdapat dua belas cara dalam pengukuran *tax avoidance* yang umumnya digunakan.

Dimana disajikan dalam table di bawah ini :

Tabel II.I
Pengukuran *Tax avoidance*

Pengukuran	Cara Menghitung	Keterangan
GAAP ETR	$\frac{\text{Worldwide Total income tax expense}}{\text{worldwide total pre – tax accounting income}}$	Total tax expense per dollar of pre-tax book income
Current ETR	$\frac{\text{Worldwide current income tax expense}}{\text{worldwide total pre – tax accounting income}}$	Current tax expense per dollar of pre-tax book income
Cash ETR	$\frac{\text{Worldwide cash taxes expense}}{\text{worldwide total pre – tax accounting income}}$	Cash taxes paid per dollar of pre-tax book income
DTAX	Error term from the following regression : $\text{ETR differential} \times \text{Pre-tax book income} = a + b \times \text{Control} + e$	The unexplained portion of the ETR differential
Long-run Cash ETR	$\frac{\text{Worldwide cash taxes expense}}{\text{worldwide total pre – tax accounting income}}$	Sum of cash taxes paid over n years divided by the sum of pre-tax earnings over n years
ETR Differential	Statutory ETR-GAAP ETR	The difference of between the statutory ETR and firm's GAAP ETR
Total BTD	$\text{Pre-tax book income} - ((\text{U.S. CTE} + \text{Fgn CTE})/\text{U.S.STR}) - (\text{NOLt} - \text{NOLt-1})$	The total difference between book and taxable income
Temporay BTD	Deffered tax expense/U.S.STR	The total difference between book and taxable income

Keterangan	Cara Menghitung	Pengukuran
<i>Abnormal total BTD</i>	<i>Residual from BTD/ TAit = βTAit + βmi + eit</i>	<i>A measure of unexplained total book-tax differences</i>
<i>Unrecognized tax benefits</i>	<i>Disclosed amount post-FIN48</i>	<i>Tax liability accrued for taxes not yet paid on uncertain positions</i>
<i>Tax shelter activity</i>	<i>Indicator variable for firms accused of engaging in a tax shelter</i>	<i>Firms identified via firm disclosure, the press, or IRS confidential data</i>
<i>Marginal tax rate</i>	<i>Simulated marginal tax rate</i>	<i>Present value of taxes on an additional dollar of income</i>

Sumber : Hanlon dan Heitzman (2010)

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk menghitung *tax avoidance* adalah metode Effective Tax Rates (ETR). Effective tax rate adalah penerapan keefektifan suatu perusahaan dalam mengelola beban pajaknya dengan membandingkan beban pajak dengan total pendapatan bersih (Ambarukmi & Diana, 2017) ETR merupakan alat yang paling sering digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan bisa melakukan *tax avoidance* yang merupakan bagian dari manajemen pajak. ETR baik digunakan untuk mengukur penghindaran pajak, karena ETR tidak berpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyisihan penilaian atau perlindungan pajak (Dyreng et al, 2008). Menurut Dyreng et al (2008) ETR dihitung dengan cara membagi beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. Berikut rumus untuk menghitung ETR:

$$ETR = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pretax income}}$$

Keterangan :

ETR = *Effective Tax Rates* sebagai indicator *tax avoidance*

Cash Tax Paid = Beban pajak yang dibayar oleh perusahaan

Pretax Income = laba perusahaan sebelum pajak

Penggunaan ETR diharapkan mampu memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai beban pajak yang akan berdampak pada laba akuntansi yang dapat dilihat dengan catatan atas laporan keuangan perusahaan. Menurut Dyreng et al (2010) semakin tinggi tingkat persentase ETR yaitu 25% mengindikasikan bahwa semakin rendah penghindaran pajaknya, namun apabila semakin rendah persentase ETR perusahaan maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajaknya. Nilai ETR berkisar lebih dari 0 dan kurang dari 1.

2.1.2 Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Likuiditas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, yang juga digunakan untuk menunjukkan posisi keuangan atau kekayaan suatu perusahaan.

Menurut Syafrida hani (2015:121) Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo.

Menurut Kasmir (2012) Likuiditas diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak perusahaan maupun luar perusahaan.

Menurut Martono dan Harjito (2010:18) Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek atau yang segera dipenuhi.

Dari penjelasan para ahli mengenai pengertian likuiditas di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa likuiditas merupakan rasio yang mengukur sebesar apa kemampuan perusahaan dalam mengelola kepemilikan sumber dana yang memadai untuk memenuhi kebutuhan dan kewajiban yang akan jatuh tempo. Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi disebut perusahaan yang likuid. Masalah likuiditas merupakan salah satu masalah penting dalam suatu perusahaan yang relatif sulit dipecahkan.

Perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang menandakan perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat serta dengan mudah menjual aset yang dimilikinya jika diperlukan (Suyanto, 2012). Menurut Siahaan (2005) menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan membayarkan hutang lancarnya kemungkinan tidak akan mematuhi peraturan perpajakan atau mencari celah undang-undang perpajakan dan perusahaan cenderung melakukan tindakan *tax avoidance*.

b. Tujuan dan Manfaat Penggunaan Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2012:132) Tujuan dan Manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas, yaitu :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.

3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada saat ini.

c. Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Menurut Selvia (2018) metode yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya atau yang disebut dengan rasio likuiditas adalah sebagai berikut :

1. *Current ratio*

Menurut Abdullah (2020) Rasio lancar merupakan salah satu rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan. *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk

mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan (Masyitah & Harahap, 2018). Untuk mengukur rasio ini adalah dengan cara membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

Adapun rumus *current ratio* sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Quick Ratio

Menurut (Nuriasari, 2018) Quick Ratio atau Rasio cepat adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva jangka pendek dikurangi persediaan. Jika rasio lebih tinggi dari satu, maka asset lancar entitas setelah pengurangan persediaan lebih tinggi dari kewajiban lancar. Sehingga entitas dapat menggunakan asset lancar untuk melunasi kewajiban lancar. Adapun rumus untuk menghitung Rasio Cepat adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{(\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3. Cash Ratio

Menurut (Nuriasari, 2018) Rasio kas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan kas dan setara kas. Menurut (Masyitah & Harahap, 2018) Cash Ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus dipenuhi dengan kas yang tersedia di perusahaan dan uang di bank yang segera dapat diuangkan. Cash Ratio adalah bentuk penyempurnaan dari rasio lancar dan rasio cepat yang dimanfaatkan untuk

mengukur sejauh mana keuangan perusahaan yang terdiri dari kas dan setara kas. Adapun rumus untuk mengukur rasio kas adalah sebagai berikut :

$$DAR = \frac{(Kas + Setara Kas)}{Hutang Lancar}$$

2.1.3 Leverage

a. Pengertian Leverage

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya hutang yang dimiliki perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Rasio leverage disebut juga dengan istilah rasio solvabilitas dapat dipahami sebagai rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang jangka panjangnya.

Leverage merupakan penggunaan sumber-sumber pembiayaan perusahaan, baik itu sumber jangka panjang maupun jangka pendek. Leverage biasanya digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan (Nursari et al., 2017)

Rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang sehingga munculnya biaya bunga. Biaya bunga merupakan beban tetap yang menjadi kewajiban atau tanggung jawab perusahaan. Penggunaan leverage diukur dengan membandingkan antara total aktiva dengan total utang (Aulia & Mahpudin, 2020).

Leverage merupakan tingkat utang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan. Apabila perusahaan memiliki kewajiban

pajak tinggi maka perusahaan akan memiliki utang yang tinggi pula (Saputra & Asyik, 2017)

Menurut (Artinasari & Mildawati, 2018) Leverage merupakan suatu kebijakan pendanaan yang berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam membiayai perusahaan. Rasio leverage menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun asset. Leverage juga menunjukkan seberapa besar nilai hutang yang digunakan oleh suatu perusahaan dalam melakukan pembiayaan.

Menurut (Kurniasih & Ratna Sari, 2013) leverage adalah rasio yang mengukur kemampuan hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aktiva perusahaan.

Menurut Syafrida Hani (2015) Rasio leverage dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar investasi perusahaan dengan dibiayai utang.

Dari penjelasan para ahli mengenai pengertian leverage dapat ditarik kesimpulan bahwa leverage adalah salah satu rasio keuangan yang mengukur kegiatan dan pembiayaan kegiatan perusahaan yang dibiayai oleh utang yang mana hutang tersebut berhubungan dengan total asset dan modal saham.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Leverage

Menurut Kasmir (2015:153) tujuan perusahaan menggunakan leverage rasio diantaranya adalah :

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.

2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
3. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
4. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki, dan ;
8. Tujuan lainnya.

Adapun manfaat perusahaan menggunakan rasio leverage menurut Kasmir (2015:153) diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih. Ada terdapat sekian kalinya modal sendiri, dan ;
8. Manfaat lainnya.

c. Jenis-jenis Rasio Leverage

Menurut Syafrida hani (2015:123) Metode yang sering digunakan dalam pengukuran rasio leverage sebagai cara untuk mengukur seberapa besar investasi perusahaan dibiayai oleh hutang adalah sebagai berikut :

1. Debt To Total Assets Ratio (DAR)

Menurut (Mokodaser et al., 2015) Rasio ini untuk menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva, yang menekankan pesentase aktiva perusahaan yang didukung oleh utang atau kewajiban. Menurut (Suryani, 2020) DAR merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin besar risiko yang dihadapi, dikarenakan rendahnya proporsi modal sendiri untuk membiayai aktiva. Berikut ini rumus Debt To Total Assets Ratio (DAR) :

$$DAR = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Assets}$$

2. Debt To Equity Ratio (DER)

Menurut Syafrida Hani (2015:123) Debt To Equity Ratio merupakan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk

keseluruhan hutangnya. Debt to equity ratio merupakan rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang yang ada dengan menggunakan modal yang ada, semakin tinggi nilai ini tentunya semakin berisiko keuangan perusahaan tersebut (Saputra & Asyik, 2017) . Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio DER menunjukkan bahwa proporsi modal sendiri rendah dalam pembiayaan aktiva, sehingga berdampak terhadap semakin besarnya beban perusahaan terhadap pihak luar perusahaan. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Berikut rumus DER :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Time Interest Earned Ratio (TIE)

Time Interest Earned adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar bunga atas hutangnya selama setahun atas laba (Indra, 2014). Time interest Earned adalah rasio yang mengukur sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam membayar bunga (Angellia et al., 2018) Semakin tinggi rasio ini, maka perusahaan memiliki kemampuan di dalam membayar bunga atas segala hutang-hutangnya dengan menggunakan laba sebelum bunga dan pajak. Rasio dihitung dengan cara membandingkan laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga. Berikut rumus TIE :

$$TIE = \frac{\text{Earning Before Interest}}{\text{Interest Expense}}$$

4. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Syafrida Hani (2015) CAR atau rasio kecukupan modal menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengatu yang khusus berlaku bagi industry-industri yang berada dibawah pengawasan pemerintah seperti bank dan asuransi. Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperhatikan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (Ayem & Wahyuni, 2017). Rasio ini digunakan untuk menilai keamanan dan keadaan perusahaan dari sisi pemilik modalnya. Rasio dihitung dengan cara membandingkan ekuitas pemegang saham dengan asset tertimbang menurut risiko.

Berikut rumus CAR :

$$CAR = \frac{\textit{Stockholders Equity}}{\textit{Total Risk Weighted Assets}}$$

5. Capital Information

Menurut Syafrida Hani (2015) Capital Information adalah rasio yang mengukur tingkat pertumbuhan suatu perusahaan (khususnya usaha bank) sehingga dapat bertahap tanpa merusak Capital Adequacy Ratio. Semakin besar nilai rasio ini maka menunjukkan posisi modal juga semakin kuat. Berikut rumus Capital Information :

$$\textit{Capital Information} = \frac{\textit{Laba bersih deviden yang dibayar}}{\textit{Rata – rata modal pemilik}}$$

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Adapun tinjauan penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel II.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Ikhsan Abdullah (2020) Jurnal, Vol 20 No. 1	Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan dan Minuman	Likuiditas, Leverage, Penghindaran Pajak	Hasil penelitian membuktikan bahwa likuiditas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
2	Nikita Artinasari Titik Mildawati (2018) Jurnal, Vol 7 No. 8	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity dan Inventori Intensity Terhadap <i>Tax avoidance</i>	Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity, Tax Avoidance	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, leverage dan inventory intensity tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan pada likuiditas menunjukkan hasil berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> dan pada hasil pengujian capital intensity menunjukkan hasil berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> .
3	Devika Mentari dan Peng Wi (2019) Jurnal, Vol. 11 No. 2	Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax avoidance</i>	Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, <i>Tax avoidance</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan leverage tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan pada profitabilitas dan ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
4	Jamothon Gultom (2021) Jurnal, Vol. 04 No. 02	Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap <i>Tax avoidance</i>	Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, <i>Tax avoidance</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negative terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan pada leverage dan likuiditas menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
5	Silverian Utomo Saputro, Siti Nurlaela, Riana Rachmawati Dewi (2021) Jurnal, Vol. 22 No. 01	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap <i>Tax avoidance</i> Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar di BEI Periode 2014 – 2019	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, <i>Tax avoidance</i>	Berdasarkan hasil pengujian variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan variabel leverage menunjukkan hasil yang berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
6	Anissah Naim Fatimah, Purnama Siddi, Siti Nurlaela (2021) Jurnal, Vol. 09 No. 01	Pengaruh Company Size, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Likuiditas Terhadap <i>Tax avoidance</i> Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI tahun 2015 – 2019	<i>Company Size</i> , Leverage, <i>Capital Intensity</i> , Likuiditas, <i>Tax avoidance</i>	Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa variabel company size berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan variabel leverage, capital intensity, profitabilitas dan likuiditas menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
7	David Malindo Pasaribu, Susi Dwi Mulyani (2019) Jurnal, Vol. 11 No. 02	Pengaruh Leverage dan Liquidity Terhadap <i>Tax avoidance</i> Dengan Inventory Intensity Sebagai Variabel Moderasi	Leverage, Likuiditas, <i>Tax avoidance</i> , <i>Inventory Intensity</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa liquidity dan inventory intensity berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> dan inventory intensity memperkuat pengaruh liquidity terhadap <i>tax avoidance</i> , sedangkan leverage tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> dan inventory intensity tidak memoderasi pengaruh leverage terhadap <i>tax avoidance</i>
8	Mirda Thalia Ade Imam (2020) Jurnal, Vol. 06 No. 02	Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak	Leverage, Likuiditas, Kualitas Audit, Penghindaran Pajak	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel leverage, likuiditas dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
9	Rizka Ariyanti M. Iqbal Notoatmojo Okti Kusuma Dewi (2021) Jurnal, Vol. 04 No. 02	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kepemilikan Institusional, <i>Tax Avoidance</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan likuiditas dan kepemilikan institusional menunjukkan hasil berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
10	Marwah Hajar Alam Fidiana (2019) Jurnal, Vol. 08 No. 02	Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas, Leverage dan Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak	Manajemen Laba, Likuiditas, Leverage, <i>Corporate Governance</i> , Penghindaran Pajak	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel manajemen laba, likuiditas, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Variabel leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak dan variabel komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.
11	Regina Maisyita (2021) Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, <i>Tax Avoidance</i>	Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa variabel likuiditas dan leverage berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .

2.2 Kerangka Konseptual

Likuiditas merupakan gambaran kinerja keuangan yang dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Perusahaan yang mampu membayar hutangnya tepat waktu akan mencerminkan kondisi keuangan yang baik sehingga dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki likuiditas yang tinggi. Menurut Suyanto dan Supramono (2012:168) Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek. Hal ini menunjukkan keuangan perusahaan dalam kondisi yang sehat dan tidak memiliki masalah mengenai arus kas sehingga mampu menanggung biaya-biaya yang muncul seperti pajak. Dalam hal ini kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak relatif rendah. Hal ini didukung oleh beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Artinasari & Mildawati, 2018) yang menyimpulkan likuiditas berpengaruh negative terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Pasaribu & Mulyani, 2019) juga menunjukkan hasil likuiditas berpengaruh negative terhadap *tax avoidance*. Pada penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh (Adullah, 2020) dan menunjukkan hasil likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Leverage merupakan salah satu rasio keuangan yang menggambarkan bagaimana perusahaan menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya dan investasi perusahaan. Utang akan menimbulkan beban tetap bagi perusahaan yang disebut bunga, makin tinggi tarif bunga utang maka akan semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dari penggunaan utang

tersebut. Semakin besar utang perusahaan maka beban pajak akan semakin kecil. Hal ini dikarenakan adanya penambahan unsur biaya usaha yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan (Agusti, 2014). Menurut (Agusti, 2014) Perusahaan yang memiliki beban pajak tinggi dengan sengaja akan memilih untuk melakukan utang agar dapat mengurangi beban pajak perusahaan, tindakan seperti ini dapat dikatakan sebagai penghindaran pajak. Hal ini didukung oleh penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Adullah, 2020) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dan pada penelitian yang dilakukan oleh (Khairunnisa & Muslim, 2020) juga menunjukkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dari penelitian yang dilakukan oleh (Saputro et al., 2021) dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pada pengukuran likuiditas dalam penelitian ini peneliti menggunakan *current ratio* atau Rasio Lancar. Rasio lancar merupakan salah satu rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa kesulitan. Rasio lancar digunakan untuk mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan dengan melihat asset lancar perusahaan terhadap utang lancar.

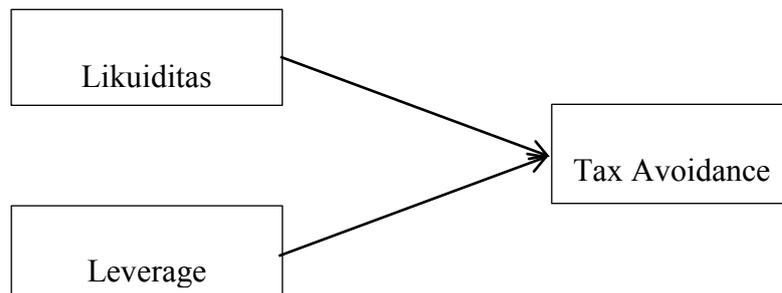
Untuk mengukur leverage dalam penelitian ini menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang.

Sedangkan untuk mengukur *tax avoidance* dalam penelitian ini menggunakan ETR. Menurut Dyreng et al (2018) pengukuran *tax avoidance* menggunakan ETR

baik digunakan untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan karena ETR tidak terpengaruh dengan adanya estimas seperti penyisihan atau perlindungan pajak. Berdasarkan uraian di atas tersebut maka kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar II.1

Kerangka Konseptual



2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual diatas maka dapat ditarik kesimpulan dalam hipotesis penelitian ini adalah :

1. Adanya pengaruh likuiditas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.
2. Adanya pengaruh leverage terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.
3. Adanya pengaruh likuiditas dan leverage terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor indutri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang berorientasi pada pengolahan data berupa angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan. Menurut (Sugiyono, 2017), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel dan umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Tabel III. 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Likuiditas (Variabel independen)	Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
Leverage (Variabel independen)	Jumlah utang yang digunakan untuk pembiayaan dan dapat mengukur besarnya aktiva yang dibiayai utang.	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$	Rasio
Tax avoidance (Variabel Dependen)	Usaha yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang perpajakan.	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang diambil oleh penulis adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyediakan laporan informasi keuangan perusahaan dengan mengakses situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Juli 2021 – Agustus 2021. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel III.2
Waktu Penelitian

Jadwal Kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2021-2022																											
	September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari				April			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul	■																											
Pembuatan Proposal		■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
Bimbingan Proposal																												
Seminar Proposal																												
Pengumpulan Data																												
Bimbingan Skripsi																												
Sidang Meja Hijau																												

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudia ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016:16). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 yang berjumlah 63 perusahaan.

2. Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah maupun karateristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih secara hati-hati dari populasi tersebut (Arfan, 2014:106). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling. Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu atau disebut juga dengan penarikan sampel bertujuan (Arfan, 2014:115). Adapun kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan sudah mempublikasikan laporan keuangan untuk periode 2015-2019
- 2) Perusahaan dengan laba bernilai positif untuk periode tahun 2015-2019
- 3) Laporan keuangan perusahaan disajikan dalam mata uang rupiah.

Berdasarkan kriteria di atas, maka jumlah sampel dan populasi sebagai berikut:

Tabel III.3
Pemilihan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia di BEI periode 2015-2019	63
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan per tanggal 31 desember	(12)
3	Perusahaan yang memiliki laba bernilai negative	(34)
4	Perusahaan yang memiliki data tidak lengkap	(9)
Jumlah Sampel		8

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 6 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kima yang memenuhi kriteria untuk dilakukan penelitian. Jumlah sampel berdasarkan karakteristiknya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.4
Jumlah Sampel
Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia

NO	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.
2	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
3	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk.
4	IMPC	Impack Pratama Industry Tbk.
5	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
6	TALF	Tubal Alfin Tbk.
7	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
8	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan untuk mendukung variabel yang diteliti adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang nilainya secara nyata bisa diukur dalam bentuk angka atau hitungan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh dan dikumpulkan peneliti secara tidak langsung melainkan dengan pihak lain.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data eksternal. Data eksternal adalah data yang diperoleh dengan cara mendapatkannya dari luar perusahaan. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi dimana pengumpulan data diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun

2015-2019 yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah analisis data asosiatif yaitu untuk bentuk analisis data penelitian untuk menguji ada tidaknya hubungan keberadaan variabel dari dua kelompok data atau lebih. Pengolahan data yang digunakan penulis pada penelitian ini tidak secara manual, namun menggunakan software statistic SPSS 25.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai jumlah, sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi. Analisis ini merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variable-variable dalam penelitian.

2. Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda didasarkan pada pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variable terikat. Berikut rumus untuk melihat analisis linear berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Indeks Skor Pengungkapan (*Tax avoidance*)

X₁ = Likuiditas (Current Rasio)

X₂ = Leverage (DER)

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi

e = Eror

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar, dalam analisis regresi yang meliputi :

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi variable terikat dan variable bebas memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Proses uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dan grafik plot. Distribusi data dapat dilihat dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika angka signifikan $>$ taraf signifikansi (α) 0,05 maka distribusi data dikatakan normal.
2. Jika angka signifikan $<$ taraf signifikansi (α) 0,05 maka distribusi data dikatakan tidak normal.

Uji Normalitas data juga dapat dilihat dengan memperlihatkan penyebaran data (titik) pada *P plot of regression standardized residual* variabel independen dimana :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Kemiripan antar variable independen dalam suatu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara satu variable independen dengan variabel independen yang lain. Data bebas dari multikolinieritas jika mempunyai nilai VIF disekitar angka 1 dan tidak melebihi 10, dan mempunyai angka *tolerance* mendekati 1.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heterorkedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu observasi ke observasi yang lain. Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat grafik Scaterplot antar nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya.

Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas antara lain :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya).

Adapun uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik ini adalah uji Durbin Watson (D-W stat) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai D-W dibawah -2 maka tidak ada autokorelasi.
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, maka tidak ada autokorelasi.
3. Jika nilai D-W diaatas +2, maka ada autokorelasi negatif.

4. Uji Hipotesis

a. Uji T (Uji Parsial)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam uji ini adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan Hipotesis

H_0 : tidak ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y

H_1 : ada pengaruh antara variabel X dengan Variabel Y

Jika $t_{sig} > 0.05 = H_0$ diterima H_1 ditolak.

Jika $t_{sig} \leq 0.05 = H_0$ ditolak H_1 diterima.

b. Uji Statistik F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk pengujiannya dilihat dari nilai likuiditas dan leverage (p-value) yang terdapat pada tabel anova nilai F dari output program aplikasi SPSS, dimana jika *tax avoidance* (p-value) $< 0,05$ maka secara

simultan keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama pada tingkat signifikan 5%. Rumus uji F yang digunakan sebagai berikut:

H0 : tidak ada pengaruh likuiditas dan leverage terhadap *tax avoidance*

H1: Ada pengaruh likuiditas dan leverage terhadap *tax avoidance*.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisiensi determinasi digunakan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Kesimpulan hipotesis dilakukan berdasarkan t-test dan f-test untuk menguji signifikansi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya koefisien determinasi ini dinyatakan dalam presentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Presentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015 sampai 2019. Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* dengan berbagai kriteria. Total seluruh perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 63 perusahaan dan pengambilan sampel yang digunakan 8 perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.1.2 Deskripsi Data

Berikut adalah data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel IV.1
Data ETR Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia

No	EMITEN	TAHUN				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ALDO	0,26	0,25	0,25	0,27	0,26
2	ARNA	0,25	0,26	0,27	0,25	0,25
3	IGAR	0,19	0,28	0,24	0,28	0,27
4	IMPC	0,12	0,24	0,18	0,11	0,3
5	INAI	0,50	0,39	0,26	0,38	0,30
6	TALF	0,23	0,27	0,33	0,27	0,31
7	TOTO	0,25	0,33	0,26	0,23	0,24
8	WTON	0,17	0,17	0,19	0,21	0,18

Sumber : Data diolah 2021

Dari data di atas dapat dilihat bahwa nilai ETR pada beberapa perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia dari tahun 2015-2019 cenderung tinggi yaitu di atas 25%. Berdasarkan UU 36 tahun 2008 pasal 17 mengenai besaran tarif pajak badan sebesar 25%. Semakin tinggi tingkat persentase ETR yaitu mendekati tarif pajak penghasilan badan, mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan, sebaliknya semakin rendah tingkat persentase ETR mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat penghindaran pajak (Dewinta & Setiawan, 2016). Pada penelitian ini terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai ETR di atas 25% selama 5 tahun berturut – turut yaitu perusahaan INAI, ALDO dan TOTO. Nilai ETR tertinggi dimiliki oleh perusahaan INAI tahun 2015 yaitu sebesar 0,50. Nilai ETR terendah dimiliki oleh perusahaan IMPC yaitu sebesar 0,11. Peningkatan nilai ETR tertinggi dari tahun sebelumnya juga dimiliki oleh perusahaan IMPC dimana pada tahun 2018 ETR nya sebesar 0,11 dan tahun 2019 meningkat menjadi 0,30.

Tabel IV.2
Data *Current ratio* (CR) Perusahaan Industri Dasar dan Kimia

No	EMITEN	TAHUN				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ALDO	1,34	1,47	1,44	1,56	1,67
2	ARNA	1,02	1,34	1,62	1,73	1,73
3	IGAR	4,96	5,79	6,5	5,76	7,71
4	IMPC	2,27	3,77	1,78	1,86	2,45
5	INAI	1,01	1,00	0,99	1,02	1,08
6	TALF	4,38	2,92	2,75	2,59	2,70
7	TOTO	2,41	2,19	2,30	2,95	3,66
8	WTON	1,37	1,31	1,03	1,12	1,16

Sumber : Data diolah 2021

Menurut Kasmir (2015:135) standar rata-rata industri untuk *current ratio* adalah 200% atau 2,00. Pada tabel IV.2 dapat dilihat bahwa perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia memiliki nilai yang tidak stabil, nilai rasio

likuiditas yang diukur dengan *current ratio* mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Beberapa perusahaan memiliki nilai *current ratio* yang sudah di atas standar rata-rata industri, seperti IGAR, TALF dan TOTO. Nilai *current ratio* yang sudah melewati standar rata-rata industri dapat diartikan bahwa perusahaan mampu mengelola aktiva lancarnya secara baik untuk membayar utang lancarnya. Namun, perusahaan ALDO, ARNA, IMPC, INAI dan WTON memiliki nilai *current ratio* yang berada di bawah standar rata-rata industri, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan yang kurang sehat. Apabila nilai *current ratio* masih di bawah standar rata-rata industri maka perusahaan kurang optimal mengelola aktiva lancar yang dimiliki perusahaan untuk membayar utang lancarnya. (Suyanto & Supramono, 2012) menyatakan bahwa apabila sebuah perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang rendah kemungkinan tidak akan mematuhi peraturan perpajakan dan cenderung melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Tindakan ini dilakukan oleh perusahaan untuk mempertahankan arus kasnya dan mengoptimalkan laba.

Tabel IV. 3
Data DER Perusahaan Industri Dasar dan Kimia

No	EMITEN	TAHUN				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ALDO	1,14	1,04	1,17	0,94	0,89
2	ARNA	0,59	0,62	0,55	0,50	0,52
3	IGAR	0,23	0,17	0,16	0,18	0,15
4	IMPC	0,52	0,85	0,43	0,42	0,77
5	INAI	4,23	4,51	3,38	3,61	2,80
6	TALF	0,23	0,17	0,20	0,25	0,31
7	TOTO	0,64	0,69	0,67	0,50	0,52
8	WTON	0,97	0,87	0,15	1,83	1,95

Sumber: Data diolah 2021

Dapat dilihat pada tabel IV.3 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia pada tahun 2015 sampai 2019 tersebut menunjukkan nilai leverage yang diukur dengan DER tidak stabil. Menurut Kasmir (2015:159) Standar rata-rata industri untuk DER adalah 80% atau 0,8. Perusahaan ARNA, IGAR, IMPC, TALF dan TOTO

memiliki nilai DER yang tidak melebihi standar rata-rata industri, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik. Sedangkan, perusahaan ALDO INAI dan WTON memiliki nilai DER yang melebihi nilai standar rata-rata industri, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih mengandalkan utang daripada ekuitas untuk sumber dana aset perusahaan. (Saputra & Asyik, 2017) menyebutkan bahwa nilai DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi dari pada modal sendiri. Tingginya tingkat hutang dalam suatu perusahaan akan menimbulkan beban bunga bagi perusahaan. Tingkat beban bunga yang tinggi dalam suatu perusahaan dapat mengurangi beban pajak tersebut.

4.1.3 Analisa Data

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan informasi mengenai gambaran data meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari variabel-variabel penelitian. Berikut adalah statistic deskriptif pada penelitian ini yang sudah diolah dengan menggunakan SPSS:

Tabel IV.4
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	40	,99	7,71	2,4428	1,66976
DER	40	,15	4,51	1,0080	1,13210
ETR	40	,11	,50	,2563	,07019
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data diolah SPSS 25 (2021)

Current ratio memiliki nilai minimum sebesar 0,99 yang menunjukkan bahwa jumlah terendah nilai *current ratio* dalam penelitian ini. *Current ratio* memiliki nilai maksimum sebesar 7,71 yang menunjukkan bahwa jumlah tertinggi

nilai *current ratio* dalam penelitian ini. *Current ratio* memiliki nilai rata-rata sebesar 2,4897 yang menunjukkan bahwa rata-rata jumlah *current ratio* penelitian ini. *Current ratio* memiliki nilai standar deviasi 1,67707 yang menunjukkan bahwa batas penyimpang *current ratio* dalam penelitian ini.

DER memiliki nilai minimum sebesar 0,15 yang menunjukkan bahwa jumlah terendah nilai DER dalam penelitian ini. DER memiliki nilai maksimum sebesar 4,51 yang menunjukkan bahwa jumlah tertinggi nilai DER dalam penelitian ini. DER memiliki nilai rata-rata sebesar 1,0080 yang menunjukkan bahwa rata-rata jumlah DER penelitian ini. DER memiliki nilai standar deviasi 1,13210 yang menunjukkan bahwa batas penyimpang DER dalam penelitian ini.

ETR memiliki nilai minimum sebesar 0,11 yang menunjukkan bahwa jumlah terendah nilai ETR dalam penelitian ini. ETR memiliki nilai maksimum sebesar 0,50 yang menunjukkan bahwa jumlah tertinggi nilai ETR dalam penelitian ini. ETR memiliki nilai rata-rata sebesar 0,2563 yang menunjukkan bahwa rata-rata jumlah ETR penelitian ini. ETR memiliki nilai standar deviasi 0,07019 yang menunjukkan bahwa batas penyimpang ETR dalam penelitian ini.

b. Analisis Regresi Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis berganda. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen, yaitu Likuiditas dan Leverage serta satu variabel dependen yaitu *Tax avoidance*.

Tabel IV.5
Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,183	,023		7,849	,000		
	Current Ratio	,012	,006	,284	1,901	,065	,758	1,319
	DER	,043	,009	,697	4,660	,000	,758	1,319

a. Dependent Variable: ETR

Dari hasil analisis linier berganda diatas, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 0,183 + 0,012 X_1 + 0,043 X_2 + e$$

Dari hasil persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,183 artinya apabila variabel likuiditas yang diukur dengan *Current ratio* (X1) dan variabel leverage yang diukur dengan DER (X2) nilainya 0, maka *tax avoidance* (Y) nilainya 0,183.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel likuiditas yang diukur dengan *Current ratio* (X1) sebesar 0,012 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Current ratio* mengalami kenaikan 1 nilai *current ratio* maka *tax avoidance* yang diukur dengan ETR (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,012.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel leverage yang diukur dengan DER (X2) sebesar 0,043 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan DER mengalami kenaikan 1 nilai DER maka *tax avoidance* yang diukur dengan ETR (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,043.

c. Uji Asumsi Klasik

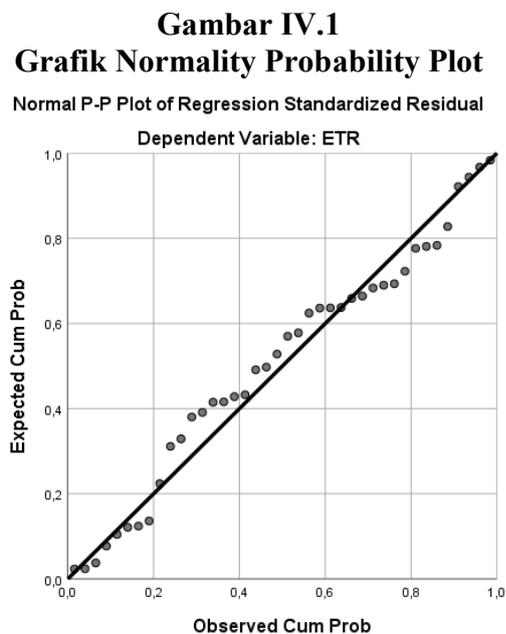
1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi data telah memenuhi persyaratan distribusi normal dan apakah residual dalam model regresi sudah terdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan grafik *normality probability plot* dan uji Kolmogorov Smirnov (K-S), Ghozali (2011).

Grafik normality probability plot

Adapun ketentuan yang digunakan dalam grafik normality probability plot, yaitu sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa grafik normality probability plot memiliki pola berdistribusi normal karena pencarian data berada di sekitas garis

diagonal dan mengikuti garis diagonal.

Uji Kolmogrov-Smirnov (K-S)

Dasar pengambilan keputusan pada uji K-S ini adalah sebagai berikut:

1. Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal.
2. Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel IV.6
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05615764
Most Extreme Differences	Absolute	,114
	Positive	,087
	Negative	-,114
Test Statistic		,114
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel IV.6 dapat dilihat bahwa besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah $0,200 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011 : 107-108),” uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi

antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat VIF dan nilai tolerance yaitu jika nilai Tolerance $> 0,100$ dan nilai VIF $< 10,00$ menunjukkan tidak ada gejala multikolinearitas.

Tabel IV.7
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,183	,023		7,849	,000		
	Current Ratio	,012	,006	,284	1,901	,065	,758	1,319
	DER	,043	,009	,697	4,660	,000	,758	1,319

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data diolah (2021)

Dari tabel IV.7 dapat dilihat bahwa nilai tolerance $0,758 > 0,100$ dan VIF $1,319 < 10,00$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada variabel dalam penelitian.

3) Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu (apabila datanya time series) atau korelasi antara tempat berdekatan (apabila *current ratio*). Menurut Sunyoto (2016) uji autokorelasi berguna untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat hubungan positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel- variabel penelitian. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian *Durbin-Watson (DW)*.

Tabel IV.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,610 ^a	,372	,338	,05711	1,273
a. Predictors: (Constant), DER, Current Ratio					
b. Dependent Variable: ETR					

Sumber: Data diolah SPSS 25 (2021)

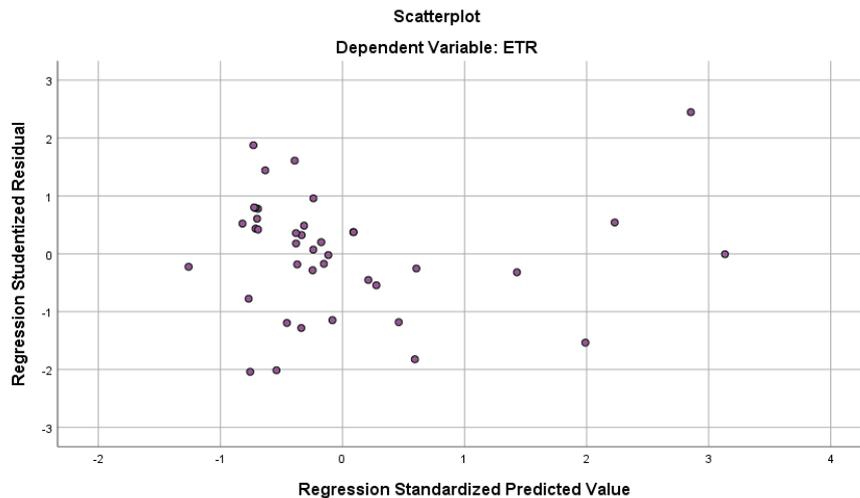
Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah 1,273. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa *Durbin-Watson* berada diantara -2 sampai +2 ($-2 < 1,273 < +2$) yang artinya tidak terjadi autokorelasi di dalam model regresi ini.

4) Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2011) “uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain”. Suatu model regresi yang baik tidak terjadi heterokedastisitas. Dalam penelitian ini digunakan metode metode chart (Diagram Scatter Plot), dengan dasar pemikiran bahwa :

1. Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar IV.2
Scater Plot



Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa titik menyebar ke atas dan di bawah sumbu 0 pada sumbu Y dan ini menunjukkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hipotesis pertama sampai hipotesis kedua dianalisis dengan menggunakan uji hipotesis untuk melihat pengaruh masing-masing terhadap ETR dengan menggunakan t-test dan f-test:

1) Uji Signifikansi Parsial (t-test)

Pengujian t-test digunakan untuk menunjukkan pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Uji dilakukan kriteria penerimaan /penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

3. Terima H_a , Tolak H_0 jika nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
4. Tolak H_a , Terima H_0 jika nilai $\text{sig} > 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Tabel IV.9
Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,183	,023		7,849	,000
	Current Ratio	,012	,006	,284	1,901	,065
	DER	,043	,009	,697	4,660	,000

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Data diolah (2021)

Pengaruh Likuiditas terhadap *Tax Avoidance*

Dari hasil penelitian ini diketahui harga *thitung* variabel *current ratio* (X1) sebesar 1,901. Harga *thitung* tersebut selanjutnya dibandingkan *t_{tabel}* dengan jumlah $n = 40$ berdasarkan tingkat kesalahan $\alpha 0,05$ dan $dk = n-2$ diperoleh *t_{tabel}* sebesar 2,026. dari hasil yang disajikan tersebut diketahui bahwa $1,901 < 2,026$ maka H_a ditolak H_0 diterima, nilai signifikansi sebesar $0,065 > 0,05$ maka variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap variabel ETR.

Pengaruh Leverage terhadap *Tax Avoidance*

Dari hasil penelitian ini diketahui harga *thitung* variabel DER (X2) sebesar 4,660. Harga *thitung* tersebut selanjutnya dibandingkan *t_{tabel}* dengan jumlah $n = 40$ berdasarkan tingkat kesalahan $\alpha 0,05$ dan $dk = n-2$ diperoleh *t_{tabel}* sebesar 2,026. Dari hasil yang disajikan tersebut diketahui bahwa $4,660 > 2,026$ maka H_a diterima H_0 ditolak, nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ maka variabel DER berpengaruh terhadap variabel ETR.

2) Uji Signifikansi Simultan (f-test)

Pengujian t-test digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji dilakukan kriteria penerimaan /penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Terima H_a , Tolak H_0 jika nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
2. Tolak H_a , Terima H_0 jika nilai $\text{sig} > 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Tabel IV. 10
Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,071	2	,036	10,956	,000 ^b
	Residual	,121	37	,003		
	Total	,192	39			
a. Dependent Variable: ETR						
b. Predictors: (Constant), DER, Current Ratio						

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji F diatas diketahui harga $F_{\text{hitung}} = 10,956$. Harga F_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan F_{tabel} dengan jumlah $n = 40$. Berdasarkan tingkat kesalahan $\alpha 0,05$ diperoleh $F_{\text{tabel}} 3,23$. Dari hasil yang disajikan tersebut diketahui bahwa $10,956 > 3,23$. Nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5% karena lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima H_0 ditolak, kesimpulannya adalah variabel *current ratio* (X1) dan DER (X2) secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap variabel ETR (Y).

3) Uji Koefisiensi Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) menunjukkan besarnya persentase pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengaruh semua variabel bebas (secara parsial) didalam model regresi terhadap nilai variabel terikat dapat diketahui dengan analisis varians. Alat statistik yang dapat digunakan adalah Analytic Of Variance (ANOVA).

Tabel IV.11
Koefisien Determinasi (R-Square)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,610 ^a	,372	,338	,05711	1,273
a. Predictors: (Constant), DER, Current Ratio					
b. Dependent Variable: ETR					

Sumber: Data diolah SPSS 25 (2021)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai R-Square sebesar 0,372 dan hal ini menyatakan bahwa variabel likuiditas yang diukur dengan *current ratio* dan variabel leverage yang diukur dengan DER sebesar 37% untuk mempengaruhi variabel *tax avoidance* yang diukur dengan ETR. Sisanya 63% dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.1 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Likuiditas Yang Diukur Dengan *Current ratio (CR)* Terhadap *Tax avoidance*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t dimana $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($1,688 < 2,026$) sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima. Nilai signifikansi sebesar $0,100 > 0,05$ maka variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap variabel ETR.

Apabila perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang rendah, maka perusahaan tersebut dianggap memiliki aset lancar yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, dan salah satunya adalah beban pajak perusahaan. Sehingga perusahaan akan lebih berpotensi melakukan penghindaran pajak. Likuiditas perusahaan yang rendah cenderung membuat perusahaan untuk memanfaatkan celah peraturan perpajakan untuk memperkecil pembayaran pajak kepada Negara. Begitu juga sebaliknya. Namun, hal tersebut tidak harus selalu terjadi. Karena perusahaan dengan tingkat likuiditas yang berada pada sekitar posisi aman, bukan berarti perusahaan tersebut benar-benar berada dalam posisi aman. Karena perusahaan memiliki piutang tak tertagih dalam jumlah yang cukup besar atau karena adanya persediaan perusahaan yang terjual yang tentu saja tidak bisa membayar hutang. Hal ini dapat menjadi pemicu perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi akan tetap melakukan penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Fatimah et al., 2021) yang menyatakan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. (Gultom, 2021) juga menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. (Saputro et al., 2021) juga menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dan (Pasaribu & Mulyani, 2019) juga menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian (Adullah, 2020) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan (Khairunnisa & Muslim, 2020) juga menyatakan hasil likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dan

(O. K. Dewi et al., 2021) juga menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Adanya perbedaan hasil penelitian ini terjadi bisa saja disebabkan oleh terbatasnya jumlah sampel pada penelitian.

4.2.2 Pengaruh Leverage yang diukur dengan DER terhadap *Tax avoidance*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh terhadap ETR. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t dimana $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($4,510 > 2,026$) sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ maka variabel DER berpengaruh terhadap variabel ETR.

Debt To Equity Ratio (DER) penting digunakan untuk melihat dan mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin besar rasio ini semakin kurang baik, karena menunjukkan struktur modal yang paling besar berasal dari hutang. Selain itu debt to equity ratio dapat digunakan sebagai alat ukur untuk melihat apakah suatu perusahaan melakukan *tax avoidance*. Hal ini dapat dilihat dari kaitannya dengan pajak, apabila nilai debt to equity ratio tinggi menunjukkan perusahaan memiliki hutang yang tinggi. Semakin besar penggunaan hutang oleh perusahaan, maka semakin banyak jumlah beban bunga yang dikeluarkan oleh perusahaan. Apabila perusahaan memiliki kewajiban pajak yang tinggi maka perusahaan akan memiliki utang yang tinggi. Oleh sebab itu perusahaan akan berusaha untuk melakukan *tax avoidance* (penghindaran pajak).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Adullah, 2020) yang menyatakan bahwa variabel leverage berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. (Khairunnisa & Muslim, 2020) juga menunjukkan hasil leverage berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. (Alam, M. H., dan Fidiana, 2019) menunjukkan hasil leverage berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Namun

hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian (Mentari & Wi, 2019) yang menyatakan bahwa leverage dengan proksi DER tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. (Fatimah et al., 2021) juga menyatakan bahwa variabel likuiditas dengan proksi *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. (O. K. Dewi et al., 2021) juga menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

4.2.3 Pengaruh Likuiditas Yang Diukur Dengan *Current ratio* (CR) dan Leverage Yang Diukur Dengan DER Terhadap *Tax avoidance*.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji F diketahui harga $F_{hitung} = 10,400$ yang dibandingkan dengan $F_{tabel} 3,23$ diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10,400 > 3,23$) maka variabel likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (X1) dan leverage yang diukur dengan DER (X2) secara simultan berpengaruh terhadap variabel *tax avoidance* yang diukur dengan ETR. Selanjutnya hasil penelitian dengan menggunakan uji determinasi diketahui besarnya persentase hubungan variabel likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (X1) dan leverage yang diukur dengan DER (X2) terhadap *tax avoidance* yang diukur dengan ETR (Y) sebesar 37% sedangkan sisanya 63% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Menurut (Susilowati et al., 2020) faktor lain yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* adalah rasio profitabilitas, ukuran perusahaan, rasio intensitas modal, rasio pertumbuhan, komposisi komisaris independen, umur perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Adullah, 2020) yang menyatakan bahwa likuiditas dan leverage berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. (Khairunnisa & Muslim, 2020) menyatakan bahwa variabel likuiditas dan leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Dan Regina Maisyita (2021) juga menyatakan bahwa variabel likuiditas dan leverage berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian (Mentari & Wi, 2019) yang menyatakan bahwa variabel likuiditas dan leverage tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. (Gultom, 2021) juga menyatakan bahwa likuiditas dan leverage tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dan (Fatimah et al., 2021) juga menyatakan bahwa variabel likuiditas dan leverage tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah menganalisa data dan mendapatkan hasil penelitian serta diuraikan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengujian secara parsial dapat disimpulkan bahwa likuiditas yang diukur dengan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* yang diukur dengan ETR.

2. Rasio leverage yang diukur dengan DER menunjukkan hasil berpengaruh terhadap *tax avoidance* yang diukur dengan ETR setelah dilakukan pengujian secara parsial.

3. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan *current ratio* dan leverage yang diukur dengan DER berpengaruh terhadap *tax avoidance* yang diukur dengan ETR.

5.2 Saran

1. Bagi perusahaan, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan perusahaan mengenai *tax avoidance* (penghindaran pajak), dan diharapkan perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak karena akan mengurangi pendapatan negara dari sektor pajak.

2. Bagi investor, sebaiknya dalam mengambil keputusan investasi untuk mengkaji terlebih dahulu bagaimana kinerja suatu perusahaan dan tetap mematuhi peraturan tentang perpajakan, karena penghindaran pajak bukan hal yang wajar dilakukan tapi nyatanya selalu dilakukan.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lainnya yang mempengaruhi *tax avoidance*, dan mengganti objek penelitian dengan sektor perusahaan lain.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah penulis hanya meneliti pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Adullah, I. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 16–22.
- Agusti, W. Y. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Corporate Governance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2009-2012). *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi*, 4(2), 1–32.
- Alam, M. H., dan Fidiana, F. (2019). Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas, Leverage dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(2), 2460–2585.
- Ambarukmi, K. T., & Diana, N. (2017). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Activity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di BEI Selama Periode 2011- 2015). *Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang*, 06(17), 13–26.
- Angellia, ., Erlina, ., Moksa, J. J., Wirawan, J. A., Wijaya, N., Sitorus, J. S., & Stephanus, A. (2018). Pengaruh Cash Ratio, Time Interest Earned Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas (Roe) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dalam Bei Periode 2013-2017. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1), 684–692.
- Artinasari, N., & Mildawati. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity dan Inventory Intensity terhadap Tax Avoidance. *E-Proceeding of Management* :, 5(1), 713–719.
- Aulia, I., & Mahpudin, E. (n.d.). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Akuntansi*, 2, 289–300.
- Ayem, S., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Return on Asset Dannon Perfoming Loan Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 71.
- Budianti, S., & Curry, K. (2018). Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan 4*, Jakarta.
- Dewi, N. L. P. P. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)*. 283.
- Dewi, O. K., Ariyanti, R., & Notoatmojo, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance. 4(2), 141–148.

- Dewinta, I., & Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.
- Fahmi, M., & Prayoga, M. D. (2018). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan dengan Tax Avoidance sebagai Variabel Mediating. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 1(3), 225–238.
- Fatimah, A. N., Nurlaela, S., & Siddi, P. (2021). Pengaruh Company Size, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Likuiditas terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 107–118.
- Gultom, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance. *4(2)*, 239–253.
- Irsan, M. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Kepemilikan Institutional Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 2(2), 16–23.
- Khairunnisa, M. T., & Muslim, A. I. (2020). Pengaruh Likuiditas dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *6(2017)*, 79–86.
- Kurniasih, T., & Ratna Sari, M. (2013). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58–66.
- Masyitah, E., & Harahap, K. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, 14(1), 46.
- Mentari, D., & Wi, P. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 11(2), 1–12.
- Mokodaser, M. J., Sabijono, H., & Elim, I. (2015). Analisis Rasio Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PERUM Pegadaian Jakarta. *3(1)*, 136–144.
- Nuriasari, S. (2018). Analisa Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Mustika Ratu, Tbk (Tahun 2010-2016). *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(2), 1.
- Nursari, M., Diamonalisa, & Sukarmanto, E. (2017). Pengaruh Profitabilitas , Leverage , dan Kepemilikan Institutional terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode Tahun 2009-2016). *Prosiding Akuntansi*, 3(2), 259–266.
- Pasaribu, D. M., & Mulyani, S. D. (2019). Pengaruh Leverage dan Liquidity Terhadap Tax Avoidance Dengan Inventory Intensity Sebagai Variabel

- Moderasi. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 11(2), 211–217.
- Saputra, M. D. R., & Asyik, N. F. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Universitas Negri Padang*, 6(8), 1–19.
- Saputro, S. U., Nurlaela, S., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2019. *Akuntansi Perpajakan*, 22, 6.
- Suryani. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Debt To Asset Ratio dan Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(1), 83.
- Susilowati, A., Dewi, R. R., & Wijayanti, A. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 131.
- Suyanto, K. D., & Supramono. (2012). Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 16(2), 167–177.
- Syafrida Hani (2015). Teknik Analisa Laporan Keuangan. Medan: UMSU Press.

LAMPIRAN

No	Emiten	Tahun	Tax avoidance		ETR
			Laba Sebelum Pajak	Beban Pajak	
1	ALDO	2015	32.453.914	8.374.792	0,26
		2016	33.847.325	8.617.820	0,25
		2017	38.621.790	9.586.395	0,25
		2018	117.027.542	31.997.590	0,27
		2019	121.937.309	31.211.431	0,26
2	ARNA	2015	95.514.316	24.304.373	0,25
		2016	123.838.299	32.462.388	0,26
		2017	166.203.941	44.020.031	0,27
		2018	211.729.940	53.522.141	0,25
		2019	291.607.365	73.932.125	0,25
3	IGAR	2015	63.236.346	11.820.161	0,19
		2016	95.774.588	26.468.958	0,28
		2017	95.764.791	23.388.107	0,24
		2018	61.747.960	17.075.521	0,28
		2019	83.534.447	22.697.694	0,27
4	IMPC	2015	147.204.866	17.445.790	0,12
		2016	164.796.274	38.973.226	0,24
		2017	111.423.979	20.120.487	0,18
		2018	117.459.959	11.936.029	0,11
		2019	5133.973.045	40.827.845	0,30
5	INAI	2015	57.114.061.880	28.498.388.713	0,50
		2016	58.097.472.991	22.544.497.747	0,39
		2017	52.292.073.203	13.640.368.683	0,26
		2018	64.757.097.094	24.293.955.742	0,38
		2019	48.116.436.880	14.558.321.695	0,30
6	TALF	2015	43.546.708	9.828.982	0,23
		2016	41.046.743	10.908.035	0,27
		2017	31.954.151	10.488.314	0,33
		2018	70.378.904	19.278.987	0,27
		2019	39.529.863	12.073.616	0,31
7	TOTO	2015	381.573.896	96.337.115	0,25
		2016	251.320.891	82.756.308	0,33
		2017	377.660.867	98.725.062	0,26
		2018	451.998.563	105.305.767	0,23
		2019	185.479.305	44.881.804	0,24

No	Emiten	Tahun	Tax avoidance		ETR
			Laba Sebelum Pajak	Beban Pajak	
8	WTON	2015	206.059.338	34.275.316	0,17
		2016	340.840.053	58.691.974	0,17
		2017	419.501.620	79.042.760	0,19
		2018	619.251.303	132.611.129	0,21
		2019	626.270.544	115.558.811	0,18
		2019	626.270.544	115.558.811	0,18

NO	KODE	Tahun	Likuiditas		Current Ratio
			Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	
1	ALDO	2015	247.659.994.988	184.214.469.035	1,34
		2016	298.258.060.232	201.756.667.857	1,47
		2017	348.662.337.262	242.051.192.180	1,44
		2018	351.060.262.972	224.018.389.987	1,56
		2019	527.212.418.930	291.076.212.712	1,67
2	ARNA	2015	509.178.006.986	498.857.920.866	1,02
		2016	642.892.045.913	476.631.150.852	1,34
		2017	740.190.524.246	455.152.838.360	1,62
		2018	827.587.984.112	476.647.908.156	1,73
		2019	975.855.222.731	562.004.316.020	1,73
3	IGAR	2015	309.534.956.646	62.393.966.974	4,96
		2016	363.004.314.204	62.350.881.953	5,79
		2017	396.252.892.753	60.941.267.200	6,50
		2018	416.191.470.230	72.223.978.098	5,76
		2019	441.946.749.143	57.853.674.597	7,71
4	IMPC	2015	897.761.062.659	395.268.030.783	2,27
		2016	1.261.952.056.094	334.534.009.282	3,77
		2017	1.200.668.597.438	333.004.593.743	1,78
		2018	1.261.952.056.094	334.534.009.282	1,86
		2019	1.174.699.544.323	479.079.545.266	2,45
5	INAI	2015	966.132.570.988	952.130.242.797	1,01
		2016	974.282.450.341	971.422.099.001	1,00
		2017	860.749.259.575	867.251.288.494	0,99
		2018	1.053.375.131.067	1.029.377.481.187	1,02
		2019	883.710.927.664	819.488.911.354	1,08

NO	Emiten	Tahun	Likuiditas		Current Ratio
			Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	
6	TALF	2015	306.262.234.760	111.360.300.869	4,38
		2016	325.494.162.443	69.980.726.732	2,92
		2017	351.255.636.607	127.673.269.661	2,75
		2018	405.988.723.901	151.341.881.953	2,59
		2019	490.284.080.260	173.578.114.300	2,70
7	TOTO	2015	1.348.062.605.364	560.119.357.447	2,41
		2016	1.290.208.433.386	589.149.809.544	2,19
		2017	1.316.631.634.008	573.582.902.438	2,30
		2018	1.339.048.037.127	453.374.610.070	2,95
		2019	1.339.772.262.044	366.190.601.907	3,66
8	WTON	2015	2.454.908.917.918	1.793.464.704.364	1,37
		2016	2.439.936.919.732	1.863.793.637.442	1,31
		2017	4.351.377.174.399	4.216.314.368.712	1,03
		2018	5.870.714.397.037	5.248.086.459.534	1,12
		2019	7.168.912.545.835	6.195.054.960.778	1,16

NO	EMITEN	Tahun	Leverage		DER
			Hutang	Ekuitas	
1	ALDO	2015	195.081.792.385	170.929.026.813	1,14
		2016	209.442.676.180	200.887.900.422	1,04
		2017	269.278.833.819	229.422.823.176	1,17
		2018	247.843.272.110	256.292.183.886	0,94
		2019	391.708.143.237	533.406.306.270	0,89
2	ARNA	2015	536.050.998.398	894.728.477.056	0,59
		2016	595.128.097.887	948.088.201.259	0,62
		2017	571.946.769.034	1.029.399.792.539	0,55
		2018	556.309.556.626	1.096.596.429.104	0,50
		2019	622.355.306.743	1.176.781.762.600	0,52
3	IGAR	2015	73.471.782.127	310.464.258.463	0,23
		2016	65.716.637.766	373.749.035.530	0,17
		2017	71.075.842.431	441.946.749.143	0,16
		2018	87.283.567.361	482.914.243.337	0,18
		2019	80.669.409.164	536.925.371.505	0,15

No	Emiten	Tahun	Leverage		DER
			Hutang	Ekuitas	
4	IMPC	2015	578.352.730.206	1.096.879.954.951	0,52
		2016	1.050.386.739.011	1.225.645.183.071	0,85
		2017	1.005.656.523.820	1.289.020.969.663	0,43
		2018	1.050.386.739.011	1.225.645.183.071	0,42
		2019	1.092.845.023.431	1.408.287.832.788	0,77
6	INAI	2015	1.090.438.393.880	258.016.602.673	4,23
		2016	1.081.015.810.782	239.820.902.657	4,51
		2017	936.511.874.370	277.404.670.750	3,38
		2018	1.096.799.666.849	303.883.931.247	3,61
		2019	893.625.998.063	319.268.405.613	2,80
5	TALF	2015	84.008.353.472	350.202.023.192	0,23
		2016	129.777.537.129	751.895.484.830	0,17
		2017	155.076.156.734	766.164.831.783	0,20
		2018	176.218.785.183	808.378.986.806	0,25
		2019	320.791.791.518	1.008.291.258.921	0,31
6	TOTO	2015	947.997.940.099	1.491.542.919.106	0,64
		2016	1.057.566.418.720	1.523.874.519.542	0,69
		2017	1.132.699.218.954	1.693.791.596.547	0,67
		2018	967.642.637.307	1.929.477.152.737	0,50
		2019	994.204.688.438	1.924.262.563.701	0,52
8	WTON	2015	2.192.672.341.480	2.263.425.161.325	0,97
		2016	2.171.844.871.665	2.490.474.913.654	0,87
		2017	420.040.760.958	2.747.935.334.085	0,15
		2018	5.744.966.289.467	3.136.812.010.205	1,83
		2019	6.829.449.147.200	3.508.445.940.007	1,95

**DATA SPSS PENGARUG LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP
TAX AVOIDANCE**

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>CURRENT RATIO</i>	40	,99	7,71	2,4897	1,67707
DER	40	,15	4,51	1,0080	1,13210
ETR	40	,11	,50	,2563	,07019
Valid N (listwise)	40				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05615764
Most Extreme Differences	Absolute	,114
	Positive	,087
	Negative	-,114
Test Statistic		,114
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Coefficients^a

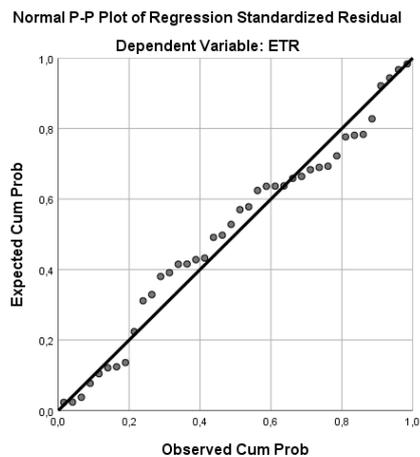
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,183	,023		7,849	,000		
	Current Ratio	,012	,006	,284	1,901	,065	,758	1,319
	DER	,043	,009	,697	4,660	,000	,758	1,319

a. Dependent Variable: ETR

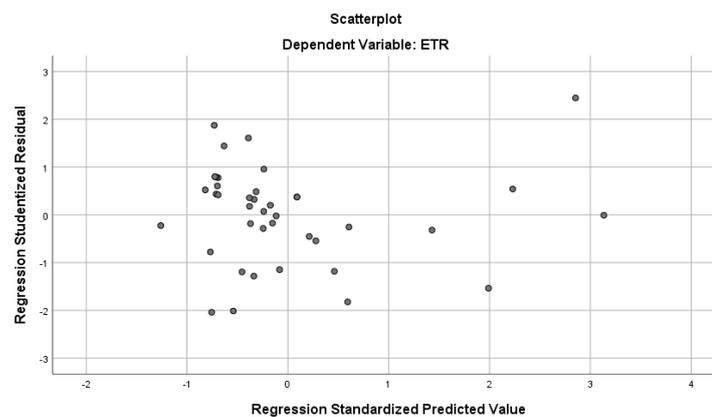
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,610 ^a	,372	,338	,05711	1,273
a. Predictors: (Constant), DER, Current Ratio					
b. Dependent Variable: ETR					

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,069	2	,035	10,400	,000 ^b
	Residual	,123	37	,003		
	Total	,192	39			
a. Dependent Variable: ETR						
b. Predictors: (Constant), DER, CURRENT RATIO						

Grafik normality probability plot



Grafik Scatterplot





Bila menjawab surat ini agar di sebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 2283/TGS/II.3-AU/UMSU-05/F/2021

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :
Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 20 September 2021

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Sonya Anisha Balqis
N P M : 1705170283
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Dosen Pembimbing : **Dr. Syafrida Hani, SE., M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **22 September 2022**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 15 Shafar 1443 H
22 September 2021 M



Dekan

Dr. Januri., SE., MM., M.Si

C.c.File



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 2155/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/1/3/2021

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 1/3/2021

Dengan hormat,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Sonya Anisha Balqis
NPM : 1705170283
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Perpajakan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

- Identifikasi Masalah** : 1. Realisasi penerimaan Pajak Daerah Kota Medan pada tahun 2015-2019 belum mencapai target yang ditetapkan
2. Realisasi penerimaan Pajak Hotel dan Hiburan Kota Medan tidak mencapai target yang ditetapkan
3. Tidak tercapainya target penerimaan pajak penerangan jalan Kota Medan Pada tahun 2016
- Rencana Judul** : 1. Analisis Efektivitas dan Kontribusi Pajak Daerah sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah Kota Medan (tahun 2015-2019)
2. Analisis efektivitas dan kontribusi pajak hotel dan pajak hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Medan (tahun 2015-2019)
3. Analisis pengawasan penerimaan pajak penerangan jalan dalam meningkatkan kontribusinya pada Pendapatan Asli Kota Medan (tahun 2015-2019)
- Objek/Lokasi Penelitian** : 1. Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) kota Medan. 2. Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah (BPPRD) Kota Medan

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Sonya Anisha Balqis)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 2155/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/1/3/2021

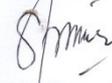
Nama Mahasiswa : Sonya Anisha Balqis
 NPM : 1705170283
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Perpajakan
 Tanggal Pengajuan Judul : 1/3/2021
 *)
 Nama Dosen pembimbing : Syafrida Hani, SE., M.Si (15 Maret 2021)
 **)
 Judul Disetujui : Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi


(Dr. Zulia Hanum, SE, M.Si.)

Medan, 20 September 2021

Dosen Pembimbing


(Dr. Syafrida Hani, SE., M.Si)

Keterangan:

*) Diisi oleh Pimpinan Program Studi

**) Diisi oleh Dosen Pembimbing

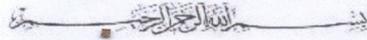
Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan,H
.....20...M

Kepada Yth,
Ketua/Sekretaris Program Studi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
Di
Medan



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap :

S	O	N	Y	A	A	N	I	S	H	A	B	A	L	Q	I	S
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

NPM :

1	7	0	5	1	7	0	2	8	3										
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Tempat.Tgl. Lahir :

B	E	L	A	W	A	N	2	8	N	O	V	E	M	B	E	R				
1	9	9	9																	

Program Studi : Akuntansi /
~~Manajemen~~

Alamat Mahasiswa :

J	L		T	M	P	A	H	L	A	W	A	N	N	O	.	3				
B	E	L	A	W	A	N														

Tempat Penelitian :

B	U	R	S	A	E	F	E	K	I	N	D	O	N	E	S	I	A			

Alamat Penelitian :

J	L		I	R	H	J	U	A	N	D	A	B	A	R	U					
N	O		A	5																

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui
Ketua/Sekretaris Program Studi

(Dr. Zulia Hanum S.E.,M.Si)

Wassalam
Pemohon

(Sonya Anisha Balgis)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar di sebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 2282/II.3-AU/UMSU-05/F/2021 Medan, 15 Shafar 1443 H
 Lampiran : 22 September 2021 M
 Perihal : **Izin Riset Pendahuluan**

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
 Jln. Ir. H. Juanda Baru No. A5-A6 Ps. Merah Baru Kec. Medan Kota
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Sonya Anisha Balqis
 Npm : 1705170283
 Program Studi : Akuntansi
 Semester : IX (Sembilan)
 Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh




 Dekan
H. Januri., SE., MM., M.Si

C.c.File



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mochtar Basri No.3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Sonya Anisha Balqis Program Studi : Akuntansi
 NPM : 1705170283 Konsentrasi : Akt Perpajakan
 Nama Dosen Pembimbing : Dr. Syafrida Hani S.E.,M.Si. Judul Penelitian : Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	1. Memperbaiki latar belakang	09 September 2021	<i>[Signature]</i>
Bab 2	1. Memperbaiki landasan teori 2. Memperbaiki kerangka konseptual	17 September 2021	<i>[Signature]</i>
Bab 3	1. memperbaiki teknik pengambilan sampel	17 September 2021	<i>[Signature]</i>
Daftar Pustaka	1. menggunakan Mendeley	17 September 2021	<i>[Signature]</i>
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	<i>Selesai</i>	17 September 2021	<i>[Signature]</i>
Persetujuan Seminar Proposal	ACC proposal	20 September 2021	<i>[Signature]</i>

Medan, 20 September 2021

Diketahui Oleh:
Ketua Program Studi

[Signature]
(Dr. Zulia Hanum S.E., M.Si.)

Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing

[Signature]
(Dr. Syafrida Hani S.E., M.Si.)



**MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238**

BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Jumat, 01 Oktober 2021* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Sonya Anisha Balqis*
 NPM. : 1705170283
 Tempat / Tgl.Lahir : Belawan, 28 November 1999
 Alamat Rumah : Jl. TM. Pahlawan No. 3 Belawan
 Judul Proposal : Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sekto Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
<i>Judul</i>	
Bab I	1.Memperkuat fenomena masalah pada likuiditas 2.Memperbaiki penulisan kata pengantar 3.Memperbaiki penulisan daftar isi
Bab II	1.Memperbaiki kerangka konseptual 2.Menambahkan uraian teori
Bab III	Menyesuaikan tabel waktu penelitian
Lainnya	Memperbaiki daftar pustaka
Kesimpulan	Perbaikan Minor Perbaikan Mayor

Medan, *01 Oktober 2021*

TIM SEMINAR

Ketua

Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., M.Si

Pembimbing

Dr. Syafrida Hani, SE., M.Si

Pembanding

Seprida Hanum Harahap, SE., SS., M.Si



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00767/BEI.PSR/11-2021
 Tanggal : 16 November 2021

Kepada Yth. : H. Januri, SE.,MM.,M.Si
 Dekan
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3
 Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Sonya Anisha Balqis
 NIM : 1705170283
 Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “ **Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia** ”

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

M. Pintor Nasution
 Kepala Kantor

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Data Pribadi**

Nama Lengkap : Sonya Anisha Balqis
Tempat, Tanggal Lahir : Belawan, 28 November 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Warga Negara : Indonesia
Alamat : JL. T.M Pahlawan No. 3 Kelurahan Belawan I, Kecamatan
Medan Belawan, Kota Medan
Anak Ke : 1 dari 2 bersaudara

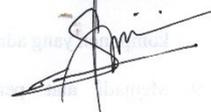
Nama Orang Tua

Ayah : Muhammad Syofyan
Ibu : Erlis Suriani
Alamat : JL. T.M Pahlawan No. 3 Kelurahan Belawan I, Kecamatan
Medan Belawan, Kota Medan

Pendidikan Formal

2005-2011 SD Muhammadiyah 04 Belawan
2011-2014 SMPN 39 Medan
2014-2017 SMAN 3 Medan
2017-2022 Kuliah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan Akuntansi Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Hormat Saya



Sonya Anisha Balqis